

IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM PADA MASJID JAMI' BAITUL MAKMUR GENTAN SUKOHARJO

Salma Fayza Sa'ada

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210041@student.ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qom129@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid merupakan bangunan yang menjadi tempat ibadah dan pusat kegiatan umat Islam memiliki peran penting dalam mencerminkan nilai-nilai arsitektur Islam. Konsep arsitektur Islam merupakan konsep yang paling sesuai untuk diterapkan dalam perancangan masjid karena konsep ini berprinsip pada Al Qur'an dan Sunnah yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Namun, seiring perkembangan zaman, konsep arsitektur Islam diabaikan atau kurang diterapkan karena lebih fokus pada estetika desain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur Islam pada Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan, Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Baitul Makmur menerapkan dengan baik konsep arsitektur Islam, yang terlihat dari persentase tingkat penerapan sebesar 78%. Namun, masih terdapat kekurangan dalam aspek filosofi As Salam.

KEYWORDS:

Arsitektur Islam; Masjid; Filosofi; Penerapan Nilai Islam; Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan

PENDAHULUAN

Masjid merupakan suatu bangunan yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah dan menjadi pusat kegiatan umat Islam seperti kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Imanuddin, et al., 2022). Selain itu, masjid juga menjadi simbol budaya Islam.

Masjid dirancang dengan prinsip-prinsip yang mengandung nilai-nilai Islam baik segi estetika tampilannya maupun makna yang mendalam pada desainnya. Konsep arsitektur memiliki peran penting dalam memberikan nilai terhadap suatu rancangan bangunan (Satria, 2022). Konsep arsitektur Islam merupakan konsep yang paling sesuai untuk diterapkan dalam perancangan masjid karena konsep ini berprinsip pada Al Qur'an dan Sunnah yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam (Alizanda, Musywaroh, & Yuliarso, 2021).

Namun, perkembangan dan perubahan zaman berdampak terhadap semua bidang kehidupan termasuk pada bidang arsitektur. Konsep arsitektur akan terus berkembang menyesuaikan kebutuhan dan kondisi zaman.

Konsep arsitektur Islam dalam desain masjid pada zaman modern cenderung diabaikan atau kurang diperhatikan karena lebih fokus pada estetika desain modern yang kurang mencerminkan nilai-nilai filosofi arsitektur Islam. Kebanyakan desain bentuk dan warna masjid saat ini merupakan hasil dari gagasan manusia tanpa memikirkan konsep yang seharusnya menjadi pedoman dalam proses perancangan masjid (Utami, Thonthowi, Wahyuni, & Nulhakim, 2013).

Hal ini menimbulkan pertanyaan "Sejauh mana konsep arsitektur Islam diterapkan dalam desain masjid saat ini?". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur Islam pada masjid dengan studi kasus Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para arsitek dan perancang untuk merancang bangunan masjid dengan menerapkan konsep arsitektur Islam yang mengandung nilai-nilai Islam yang berprinsip Al Qur'an dan Sunnah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Arsitektur Islam

Konsep arsitektur Islam adalah konsep merancang bangunan dengan pendekatan yang berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah yang memuat nilai-nilai Islam (Nurjayanti, 2019). Konsep ini mencerminkan wujud kombinasi antara nilai-nilai kebudayaan manusia dengan proses penghambaan kepada Tuhan yang memiliki hubungan selaras antara manusia, lingkungan, dan Penciptanya (Hidayatulloh, 2020). Seiring perkembangan zaman, konsep arsitektur Islam sangat diperlukan untuk menjadi landasan atau pedoman dalam perancangan bangunan agar tidak tergeser dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Dasar perancangan arsitektur Islam diturunkan dari konsep filosofi dan nilai-nilai Islami yang diambil dari ayat-ayat Al Qur'an dan Sunnah. Implementasi arsitektur Islam menjadi bentuk usaha atau ikhtiar dalam menjamin keberadaan elemen fisik/wujud agar sesuai dengan ajaran Islam/ wujud filosofi (Nurjayanti, 2019).

Tabel 1. Nilai-Nilai Islami sebagai Dasar Filosofi Aplikasi Arsitektur Islam

Sumber: Al-Qur'an/Hadist	Filosofi	Ekspresi Arsitektur
Q.S. Al Anbiya: 107	Rahmatan lil'alamin	Lingkungan binaan harus berprinsip melestarikan alam (serasi-lestari-awet)
Q.S. Yunus: 25	As Salam	Lingkungan binaan harus membuat sejahtera lingkungan (aman-ramah)
Q.S. Ar-Rum: 30	Fitroh	Lingkungan binaan harus sesuai dengan kodrat manusia (nyaman-aksesibel)
Q.S Al-Isra': 27	Bermanfaat	Lingkungan binaan harus bermanfaat dan fungsional (produktif-manfaat)
Q.S Al-Baqarah: 17	Kreatif-Ijtihad	Lingkungan binaan harus orisinal, tidak menjiplak, sehingga menciptakan hal baru (ikhtiar-inovatif)
Q.S Al-Araf: 31	Hemat	Lingkungan binaan harus ditata tidak berlebihan (maksimal-optimal)

Q.S An-Nur: 30-31	Hijab	Lingkungan binaan harus ditata dan dibatasi sesuai jenis dan sifat pengguna (zoning-pembatas)
Q.S Al-Hijr: 19	Tawazun	Lingkungan binaan harus seimbang (seimbang-sesuai)
Q.S Al-Jumu'ah: 2	Hikmah	Lingkungan binaan harus efisien dan efektif hasil dari evaluasi/pengalaman (efisien-efektif)
Al Hadist	An Nadhofah	Lingkungan binaan harus bersih agar terbebas dari najis (bersih-sehat-sejuk)
Al Hadist	Jamilun	Lingkungan binaan harus dirancang dengan indah, tidak berlebih (estetis-dekoratif)
Al Hadist	Ayat kauniyah	Lingkungan binaan harus dominan dari bahan alami (alami-sederhana)

(Sumber: Noeman, 2003)

Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti sujud. Sehingga istilah masjid itu merujuk pada tempat sujud (shalat) (Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2024). Masjid merupakan suatu bangunan yang tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah, namun menjadi pusat kegiatan umat Islam. Masjid memiliki fungsi sebagai wadah pusat kegiatan positif umat Islam dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kegiatan sosial, kebudayaan, bahkan ekonomi.

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam karena masjid menjadi tempat yang diorientasikan pada pembinaan dan pengembangan umat (Ahlan, 2022).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai penerapan konsep arsitektur Islam pada masjid.

Penelitian Alizanda, Musywaroh, & Yuliarso, (2021), mengidentifikasi bahwa arsitektur Islam diterapkan pada masjid besar di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta dengan menggunakan 3 prinsip yaitu prinsip nilai-nilai estetika berupa desain bentuk dan tampilan bangunan; prinsip atap dan langit-langit berupa desain bentuk atap; dan prinsip

efektifitas ruang berupa sirkulasi dan tata ruang.

Penelitian Andiyan & Aldyanto (2021), mengidentifikasi bahwa konsep arsitektur Islam pada Masjid Cipaganti diterapkan melalui bentuk massa bangunan, orientasi bangunan, elemen dan fungsi ruang yang menyesuaikan dengan prinsip arsitektur Islam.

Penelitian Saraswati, Purwanto, & Widjaja (2024), mengidentifikasi bahwa konsep arsitektur Islam diterapkan melalui tipologi arsitektur Islam. Penelitian ini mengidentifikasi lima masjid (Masjid Al-Warqa'a, Masjid Al-Irsyad Bandung, Masjid Honeycomb, Masjid Ljubljana dan Masjid Sheik Zayed Grand) berdasarkan empat aspek tipologi, yaitu orientasi arah kiblat, bentuk denah, bentuk geometri, dan fasad.

Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan arsitektur Islam diwujudkan dalam bentuk fisik yang diperoleh dari unsur simbolis dan filosofi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian dengan narasi untuk menjelaskan atau menjabarkan fenomena tertentu (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan atau mengidentifikasi penerapan konsep pada eksisting yang ada. Data kualitatif dapat berupa narasi, wawancara, observasi atau deskripsi.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini pada Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan dikarenakan masjid ini merupakan salah satu contoh masjid dengan desain modern dan sering digunakan masyarakat sekitar untuk berkegiatan. Sehingga, masjid tersebut sangat cocok untuk menjadi studi kasus dalam mengidentifikasi

penerapan konsep arsitektur Islam pada masjid.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut (1) Observasi dengan melihat secara langsung pada objek Masjid Jami' Baitul Makmur; (2) Wawancara dengan pengelola masjid, salah satu anggota tim pembangunan, dan beberapa jamaah masjid; (3) Studi literatur melalui buku, jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Fokus pada penelitian ini yaitu identifikasi penerapan arsitektur Islam pada Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan Sukoharjo.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data yaitu menggunakan beberapa sumber data untuk dikumpulkan dan dianalisis. Analisis dalam penelitian ini dengan menghubungkan antara data literatur mengenai konsep arsitektur Islam yaitu teori menurut Noeman, (2003), mengenai nilai-nilai Islami sebagai dasar filosofi aplikasi arsitektur Islam dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada Masjid Jami' Baitul Makmur.

Analisis data dilakukan pada tiap nilai dasar filosofi yang menjadi indikator utamanya, dan dibuat sub indikator dari Analisis penulis untuk memperjelas indikator utamanya. Untuk mempermudah pemahaman dalam penyajian data, penelitian ini menggunakan tabel dengan skala likert untuk menunjukkan analisis tingkat penerapan konsep arsitektur Islam.

Tabel 2. Skala Likert Penilaian

Skala	Deskripsi
0	Tidak menerapkan
1	Kurang menerapkan
2	Cukup menerapkan
3	Menerapkan dengan baik

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis, skala yang digunakan 0-3 terdiri dari 4 poin, sehingga setiap kategori diberi rentang dengan nilai yang sama yaitu 0,75 per kategori. Data disajikan dalam bentuk tabel, kemudian rata-rata skala akan dibuat persentase sehingga memperoleh nilai hasil besaran penerapan konsep arsitektur Islam pada Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan Sukoharjo.

Tabel 3. Kategori Hasil Penilaian

Skala	Persentase	Deskripsi
Rata-rata		
0,0 - 0,75	0 - 25%	Tidak menerapkan
0,76 - 1,50	26 - 50%	Kurang menerapkan
1,51 - 2,25	51 - 75%	Cukup menerapkan
2,26 - 3,00	76 - 100%	Menerapkan dengan baik

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Rata-rata yang didapat}}{\text{Jumlah maksimal skala}} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Jami' Baitul Makmur ini berlokasi di Bembem Rt 01/RW 02, Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Masjid ini dibangun pada tahun 1982, kemudian pada tahun 2014 dibangun ulang dengan desain baru. Di dalam lahan masjid terdapat beberapa bangunan antara lain bangunan utama (area sholat + serambi), tempat wudhu, toilet, ruang marbot, dan Gedung IPHI Gentan.



Gambar 1. Lokasi Masjid Jami' Baitul Makmur (Sumber: Google Earth, 2024)



Gambar 2. Tampak Depan Masjid Jami' Baitul Makmur (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Masjid Jami' Baitul Makmur ini sering digunakan masyarakat sekitar untuk berbagai kegiatan seperti kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial. Desain masjid ini terkesan modern, dengan hiasan ornamen geometris Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan data-data yang telah diperoleh, dapat diidentifikasi penerapan konsep arsitektur Islam pada Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan Sukoharjo melalui nilai-nilai Islami yang menjadi dasar filosofi perancangan masjid, sebagai berikut.

Analisis Penerapan Filosofi *Rahmatan Lil' alamin*

Filosofi *Rahmatan Lil' Alamin* (Rahmat bagi seluruh alam) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus bermanfaat dan menjadi rahmat bagi seluruhnya, memperhatikan lingkungan, kesejahteraan, hubungan antara manusia dan alam, serta hubungan dengan Tuhan.

Secara *Hablum Minallah*, masjid Jami' Baitul Makmur menyediakan ruang ibadah yang cukup luas, nyaman, arah kiblat yang jelas, pencahayaan dan penghawaan yang cukup menciptakan ketenangan saat kegiatan beribadah.

Secara *Hablum Minannas*, masjid ini menyediakan fasilitas yang dapat mendukung interaksi antarindividu maupun komunitas. Berbagai kegiatan positif masyarakat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, dan budaya berupa kegiatan pengajian, tpa, program berbagi atau sedekah, dan kegiatan lainnya dapat dilakukan di area masjid, yaitu pada bangunan utama bagian dalam, serambi atau selasar, halaman, serta dapat dilakukan di Gedung IPHI samping masjid.



Gambar 3. Kegiatan di Masjid Jami' Baitul Makmur (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Secara *Hablum Minal Alam*, Masjid Jami' Baitul Makmur belum cukup menunjukkan hubungan dengan alam. Area hijau pada masjid ini cukup sedikit, seluruh halaman pada masjid diberi *paving block*. Area hijau hanya terdapat pada taman kecil dekat ruang marbot dan pada 2 pohon yang menaungi halaman masjid.

Tabel 4. Penerapan Filosofi Rahmatan Lil'alamin

Indikator	Skala
<i>Hablum Minallah</i>	3
<i>Hablum Minannas</i>	3
<i>Hablum Minal Alam</i>	1
Bermanfaat untuk semua	3
Rata-rata	2,5

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi *As Salam*

Filosofi *As Salam* (Ramah lingkungan) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, menambah kesejahteraan, dan ramah lingkungan.

Masjid Jami' Baitul Makmur belum sepenuhnya mengefisiensi sumber daya alam dan ramah lingkungan. Masjid ini sudah memanfaatkan pencahayaan alami dengan banyak bukaan dan *skylight*, hal tersebut terlihat pada area sholat didesain dengan banyak bukaan lebar pada dinding bagian atas dan bawah, sehingga pencahayaan alami dapat maksimal masuk ke dalam bangunan.

Namun, masjid ini belum memaksimalkan dalam pemanfaatan penghawaan alami karena seluruh bukaan pada area sholat tertutup oleh kaca, sehingga penghawaan alami tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, masjid ini menggunakan penghawaan buatan seperti kipas dan AC.



Gambar 4. Skylight Masjid Jami' Baitul Makmur
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Masjid ini belum banyak menerapkan desain ramah lingkungan terlihat dari belum

adanya papan informasi edukasi mengenai menjaga lingkungan dan menghemat energi. Masjid ini juga belum banyak integrasi dengan alam, hal itu ditandai dengan kurangnya area hijau atau taman yang hanya terdapat dua pohon.

Tabel 5. Penerapan Filosofi *As Salam*

Indikator	Skala
Efisiensi sumber daya	1
Desain ramah lingkungan	1
Edukasi dan kesadaran lingkungan	1
Desain berintegrasi dengan alam	1
Rata-rata	1

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi *Fitroh*

Filosofi *Fitroh* (Manusiawi) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus mendukung kebutuhan dasar manusia.

Masjid Jami' Baitul Makmur ini mendukung kebutuhan masyarakat dengan penyediaan ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk kegiatan spiritual atau ibadah. Terdapat ruang ibadah yang nyaman dan fleksibel, serambi yang luas, toilet, dan tempat wudhu yang dapat mendukung kegiatan jamaah.



Gambar 5. Area Bagian Utara Masjid Jami' Baitul Makmur

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Masjid ini berusaha memberikan fasilitas pendukung yang ramah untuk semua jamaah. Namun, hal tersebut belum maksimal karena belum adanya toilet untuk penyandang disabilitas, terdapat *ramp* dan *hand railing* (pegangan tangan) tetapi hanya di salah satu sisi bagian masjid dan peletakkannya kurang tepat sehingga perlu dipertimbangkan ulang.

Selain itu, area toilet dan wudhu pada masjid ini kurang terjaga kebersihannya,

banyak kerak yang menempel pada keramik sehingga dapat mengganggu kenyamanan penggunanya.

Untuk mendukung kebutuhan keamanan, masjid ini menggunakan sistem keamanan modern seperti CCTV, sehingga membuat jamaah masjid merasa nyaman dan aman serta meminimalkan gangguan dan menghindari hal yang mudhorot.

Tabel 6. Penerapan Filosofi *Fitroh*

Indikator	Skala
Memenuhi kebutuhan spiritual	3
Kenyamanan fisik	2
Keamanan	3
Desain yang inklusif dan aksesibel	2
Rata-rata	2,5

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi Bermanfaat

Filosofi Bermanfaat (Tidak Mudhorot) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus dapat bermanfaat dan fungsional.



Gambar 6. Kegiatan TPA di Masjid Jami' Baitul Makmur
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Masjid Jami' Baitul Makmur ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat ied, shalat terawih, tpa, pengajian, buka bersama, program turah, dan masih banyak lagi.

Masjid ini berusaha memberikan fasilitas pendukung untuk kegiatan jamaah yang ramah untuk semua kalangan. Selasar dan halaman yang luas dapat digunakan untuk berbagai kegiatan jamaah.

Pada bagian depan masjid terdapat lapangan Desa Gentan yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan, sehingga masjid ini bermanfaat untuk mendukung kegiatan yang diselenggarakan di lapangan tersebut. Lokasi masjid ini cukup strategis, mudah dijangkau

dan tata letak bangunan yang tidak mengganggu sirkulasi kegiatan masyarakat.

Tabel 7. Penerapan Filosofi Bermanfaat

Indikator	Skala
Desain bermanfaat bagi Jama'ah	3
Fungsional	3
Manfaat bagi lingkungan	3
Lokasi strategis	3
Rata-rata	3

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi Kreatif - *Ijtihad*

Filosofi Kreatif-*Ijtihad* (Tidak Taklid) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus menciptakan lingkungan yang inovatif.

Masjid Jami' Baitul Makmur dirancang dengan desain modern kontemporer yang dihiasi dengan bentuk-bentuk geometri Islam. Bentuk geometris Islam dapat dilihat pada bentuk roster yang ada di dinding. Masjid ini memiliki ruang yang fleksibel dan multifungsi serta terdapat area terbuka yang cukup luas.



Gambar 7. Serambi Masjid Jami' Baitul Makmur
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Selain itu, masjid ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung serta pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kegiatan jamaah. Pemanfaatan teknologi modern tersebut berupa penggunaan proyektor.

Tabel 8. Penerapan Filosofi Kreatif - *Ijtihad*

Indikator	Skala
Desain modern yang tetap Islami	3
Pemanfaatan teknologi	3
Fleksibel dan multifungsi	3
Desain untuk semua kalangan	2
Rata-rata	2,75

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

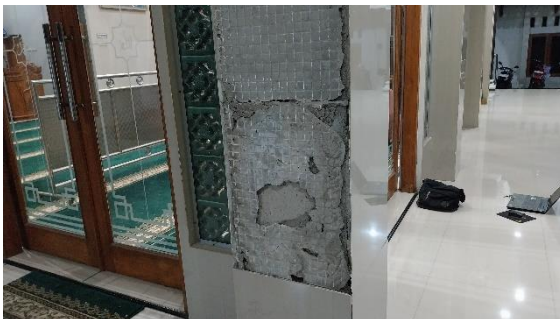
Analisis Penerapan Filosofi Hemat

Filosofi Hemat (tidak berlebih) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang

dirancang harus sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.

Masjid Jami' Baitul Makmur ini dirancang menyesuaikan kebutuhan jamaah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Ruang yang dirancang sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan seperti ruang sholat, serambi, tempat wudhu, toilet, dan ruang marbot.

Selain itu, perancangan desain lebih fokus pada fungsionalitas dan tidak memprioritaskan dekorasi yang tidak menambah fungsi. Masjid ini menggunakan material yang tahan lama dan mudah dirawat sehingga mengurangi biaya operasional yang tinggi seperti penggunaan keramik. Namun, saat ini terdapat keramik di beberapa titik yang copot dikarenakan terdapat kesalahan saat pemasangan keramik, sehingga menyebabkan perlu diperbaiki ulang dan menambah biaya operasionalnya.



Gambar 8. Keramik Copot pada Kolom Sebelah Selatan

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Tabel 9. Penerapan Filosofi Hemat

Indikator	Skala
Desain yang fungsional dan efisien	3
Pemanfaatan sumber daya	3
Efisiensi operasional	2
Prioritas pada fungsi utama	3
Rata-rata	2,75

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi Hijab

Filosofi Hijab (Pembatas) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus sesuai dengan penzoningan dan batasan. Masjid Jami' Baitul Makmur sudah menerapkan pemisahan ruang pada bagian ruang ibadah, toilet, dan ruang wudhu. Pada ruang ibadah dibatasi antara area pria dan area

wanita menggunakan pembatas yang berbahan *stainless*.



Gambar 9. Ruang Sholat Masjid Jami' Baitul Makmur
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Pembatas atau sekat tersebut kurang menjaga privasi karena kurang tinggi, dan sering digunakan anak-anak untuk bermain (dipukul) hingga menimbulkan suara sehingga mengganggu kenyamanan jamaah lainnya.

Untuk memberikan kenyamanan, masjid ini menyediakan layar dan pengeras suara agar jamaah wanita tetap dapat mengikuti ibadah dengan nyaman.

Area toilet dan wudhu dirancang terpisah sesuai zonanya. Toilet dan wudhu pria berada di sisi utara bangunan utama, sedangkan area toilet dan wudhu wanita berada di sisi selatan bangunan utama. Meskipun ruangan sudah dirancang terpisah, sirkulasi jamaah belum sepenuhnya terpisah. Jalur sirkulasi dari area wudhu wanita menuju ruang sholat melewati jalur sirkulasi dari area parkir menuju ruang sholat, sehingga interaksi antara jamaah pria dan wanita tetap dapat terjadi.

Tabel 10. Penerapan Filosofi Hijab

Indikator	Skala
Pemisahan ruang ibadah pria dan wanita	2
Sirkulasi terpisah	2
Penggunaan material pembatas yang sesuai	1
Fasilitas pendukung untuk jamaah wanita	3
Rata-rata	2

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi Tawazun

Filosofi *Tawazun* (imbang) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus menciptakan lingkungan yang seimbang sesuai kebutuhan.

Masjid Jami' Baitul Makmur memiliki fungsi yang seimbang, karena selain digunakan untuk kegiatan spiritual, masjid ini berperan sebagai tempat untuk kegiatan sosial dan

pendidikan. Fasilitas yang tersedia di masjid ini mendukung berbagai aktivitas jamaah, dan berusaha menjadi masjid yang inklusif atau dapat diakses oleh semua kalangan.

Masjid ini menggunakan material yang tahan lama namun tetap terjangkau, serta menerapkan elemen dekoratif secara proporsional agar tetap seimbang dan tidak berlebih. Meskipun demikian, masjid ini belum banyak memiliki keseimbangan dengan alam, karena hampir seluruh area tertutupi dan hanya terdapat 2 pohon dan kurang adanya area hijau atau taman yang dapat memperkuat hubungan keseimbangan dengan alam.

Tabel 11. Penerapan Filosofi Tawazun

Indikator	Skala
Keseimbangan spiritual dan fungsional	3
Keseimbangan dengan alam	1
Keseimbangan material dan estetika	3
Bermanfaat untuk semua	3
Rata-rata	2,5

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi Hikmah

Filosofi *Hikmah* (pelajaran) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus ditata efisien dan efektif berdasarkan evaluasi atau pengalaman.

Masjid Jami' Baitul Makmur didesain baru menyesuaikan kebutuhan dan pengalaman penggunaannya berdasarkan evaluasi dari desain sebelumnya. Elemen visual seperti kaligrafi dan pola-pola geometri Islami ditempatkan pada area yang dapat dilihat.



Gambar 10. Serambi Masjid Jami' Baitul Makmur

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Serambi yang luas dan dilengkapi dengan fasilitas seperti layar proyektor dan pengeras suara yang dapat mendukung kegiatan edukasi atau pembelajaran pada masjid ini. Selain itu,

terdapat ruang terbuka yang cukup luas untuk berbagai kegiatan jamaah.

Tabel 12. Penerapan Filosofi Hikmah

Indikator	Skala
Ruang yang efisien dan efektif	3
Desain berdasarkan pengalaman	2
Efektivitas teknologi dalam ruang	3
Optimalisasi ruang terbuka	2
Rata-rata	2,5

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi An Nadhofah

Filosofi *An Nadhofah* (kebersihan) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus bersih, bebas najis, dan suci. Masjid Jami' Baitul Makmur dirancang menggunakan material yang mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak yaitu keramik pada bagian lantai dan dinding untuk mendukung kebersihan secara fisik.

Masjid ini memanfaatkan pencahayaan alami melalui bukaan yang lebar dan skylight, sehingga dapat mengurangi kelembapan yang memicu pertumbuhan jamur, lumut dan bakteri untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi jamaah. Namun, belum memanfaatkan penghawaan alami secara maksimal karena bukaan-bukaan ditutupi oleh kaca agar udara AC tidak bocor keluar. Masjid ini menyediakan fasilitas kebersihan seperti tempat wudhu, toilet, dan tempat sampah. Namun, hal tersebut belum maksimal. Area wudhu dan toilet terlihat kotor karena terlihat kerak yang menempel pada keramik dan besi.



Gambar 11. Tempat Wudhu dan Toilet Wanita

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Selain itu, pada area wudhu pria masih menggunakan desain lama sebelum bangunan utama dibangun ulang, sehingga terlihat kusam karena materialnya yang memudar, dan belum memperhatikan kenyamanan dan efisiensi tata ruang.



Gambar 12. Tempat Wudhu dan Toilet

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Masjid ini telah menyediakan tempat sampah di beberapa area untuk mendukung kebersihan lingkungan. Namun, pengelolaan sampah belum optimal karena tempat sampah yang tersedia belum dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan residu. Selain itu, masjid ini belum banyak memberikan edukasi kepada jamaah melalui papan informasi tentang kebersihan lingkungan.

Tabel 13. Penerapan Filosofi An Nadhofah

Indikator	Skala
Material yang mudah dibersihkan	3
Pengelolaan sirkulasi udara dan pencahayaan	2
Fasilitas kebersihan yang memadai	1
Edukasi tentang kebersihan	1
Rata-rata	1,75

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi *Jamilun*

Filosofi *jamilun* (estetik) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus ditata indah, tetapi tidak bermewah-mewahan.

Masjid Jami' Baitul Makmur menggunakan berbagai elemen estetika, seperti menara, kubah, dan dekorasi geometris Islam untuk menambah keindahan bangunan. Masjid ini memanfaatkan pencahayaan alami melalui jendela besar dan *skylight*, sehingga menciptakan keindahan visual pada bagian dalam. Selain memanfaatkan pencahayaan alami, masjid ini juga dilengkapi pencahayaan

buatan berupa lampu yang dapat memperindah interior dan eksterior masjid.



Gambar 13. Ruang Sholat

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Penggunaan material berkualitas seperti keramik, juga menambah kesan elegan dan indah pada bangunan masjid. Secara estetika lingkungan, masjid ini belum banyak mengeksplorasi desain lingkungan berupa taman atau area hijau. Terdapat taman kecil di dekat ruang marbot dan terdapat 2 pohon besar pada halaman, namun hal tersebut masih kurang terlihat indah.

Tabel 14. Penerapan Filosofi *Jamilun*

Indikator	Skala
Keindahan desain arsitektur	3
Estetika lingkungan	1
Pencahayaan yang estetik	3
Ornament yang bermakna	3
Rata-rata	2,5

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Penerapan Filosofi Ayat Kauniyah

Filosofi ayat kauniyah (tanda kebesaran Allah) memiliki makna bahwa lingkungan binaan yang dirancang harus menunjukkan hubungan antara manusia, alam, dan pencipta.

Masjid Jami' Baitul Makmur belum menunjukkan hubungan dengan alam. Masjid ini memiliki halaman yang luas, namun elemen alami seperti taman masih kurang dan belum ada elemen air. Hal itu menunjukkan masih kurangnya desain lingkungan yang dapat menggambarkan perasaan rasa syukur terhadap ciptaan Allah.



Gambar 14. Tampak Depan Masjid

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Masjid ini menggunakan material yang berkualitas seperti keramik yang tahan lama dan indah yang memberikan kesan elegan dan harmonis. Hal tersebut dapat mengingatkan tanda kebesaran Allah dan menciptakan rasa syukur atas nikmat Allah.

Masjid ini memanfaatkan pencahayaan alami berupa bukaan dan *skylight* yang menggambarkan cahaya Ilahi sebagai tanda keberadaan dan kebesaran Allah sehingga menciptakan suasana rasa syukur dan kekhusyukan.

Masjid Jami' Baitul Makmur ini menggunakan elemen estetika seperti menara dan kubah yang mencerminkan keagungan dan kebesaran Allah. Selain itu juga menggunakan hiasan pola geometri Islami yang menggambarkan keteraturan ciptaan Allah.

Tabel 15. Penerapan Filosofi Ayat Kauniyah

Indikator	Skala
Menghadirkan elemen alam	1
Simbolis geometri Islam	3
Penerapan cahaya alami	3
Material alami yang sederhana dan berfungsi	3
Rata-rata	2,5

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Keseluruhan

Terdapat 9 poin penerapan filosofi menunjukkan kategori 'menerapkan dengan baik', 2 poin penerapan filosofi menunjukkan kategori 'cukup menerapkan', dan terdapat 1 poin penerapan filosofi yang menunjukkan kategori 'kurang menerapkan'.

Skor penerapan konsep arsitektur Islam yang berdasarkan filosofi secara keseluruhan menunjukkan bahwa konsep yang diterapkan dalam kategori 'menerapkan dengan baik'. Hal ini terlihat dari skala secara keseluruhan yaitu 2,35 dengan nilai persentase sebesar 78%, yang mencerminkan bahwa Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan Sukoharjo menerapkan konsep arsitektur Islam dengan baik.

Namun, terdapat beberapa poin yang masih memerlukan perhatian lebih, terutama pada aspek filosofi *As Salam* yang memiliki skor 33% yang menunjukkan kurang menerapkan konsep arsitektur Islam. Selain itu, pada aspek filosofi *Hijab* dan *An Nadhofah* perlu

ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik penerapannya.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan skor penerapan dasar filosofi aplikasi arsitektur Islam secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis, yang mencakup semua poin filosofi yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Tabel 16. Nilai Penerapan Dasar Filosofi Aplikasi Arsitektur Islam

Filosofi	Skala	Persentase	Keterangan
<i>Rahmatan Li' alamin As Salam</i>	2,5	83%	Menerapkan dengan baik
<i>Fitroh</i>	2,5	83%	Menerapkan dengan baik
Bermanfaat	3	100%	Menerapkan dengan baik
Kreatif- <i>Ijtihad</i>	2,75	92%	Menerapkan dengan baik
Hemat	2,75	92%	Menerapkan dengan baik
<i>Hijab</i>	2	67%	Cukup menerapkan
<i>Tawazun</i>	2,5	83%	Menerapkan dengan baik
<i>Hikmah</i>	2,5	83%	Menerapkan dengan baik
<i>An Nadhofah</i>	1,75	58%	Cukup menerapkan
<i>Jamilun</i>	2,5	83%	Menerapkan dengan baik
Ayat Kauniyah	2,5	83%	Menerapkan dengan baik
Rata-rata	2,35	78%	Menerapkan dengan baik

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan Sukoharjo menerapkan dengan baik konsep arsitektur Islam dengan skor penerapan sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa masjid ini telah menerapkan sebagian besar aspek filosofi konsep arsitektur Islam, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek *As Salam* (ramah lingkungan).

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah pada Masjid Jami' Baitul Makmur Gentan perlu

meningkatkan fasilitas kebersihan, seperti menyediakan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenis sampah, dan memberikan edukasi kebersihan melalui papan informasi, serta penambahan area hijau seperti taman untuk meningkatkan kenyamanan dan integrasi dengan alam. Masjid ini juga perlu mengembangkan fasilitas pendukung agar menjadi masjid inklusif dan aksesibel berupa penambahan *ramp* dan *hand railing* pada sisi yang belum ada, serta penambahan toilet untuk disabilitas.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih lanjut penerapan konsep arsitektur Islam pada Masjid Jami' Baitul Makmur dengan fokus pada aspek yang belum optimal seperti aspek filosofi *As Salam* (ramah lingkungan), *Rahmatan Lil'alamin* (Rahmat bagi seluruh alam), *Hijab* (pembatas), dan *An Nadhofah* (Kebersihan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan. (2022). Peran Masjid sebagai Basis Peradaban Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 154-165.
- Alizanda, M. G., Musywaroh, & Yuliarso, H. (2021). Penerapan Prinsip Arsitektur Islam pada Masjid Besar di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta. *Senthong*, 4(1), 55-64.
- Andiyan, & Aldyanto, I. (2021). Kajian Arsitektur Pada Massa Bangunan Masjid Cipaganti. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 189-199.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. (2024). *Standar Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI. Retrieved from <https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/portal-web/buku-digital/standar-masjid-6726fb7fb2b6c>
- Hidayatulloh, H. (2020). Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenal Bentuk Arsitektur Islam di Nusantara. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 13(2), 15-33.
- Imanuddin, M., Sudarmanto, E., Yulistiyono, A., Hasbi, I., Darmayanti, T. E., Jubaidah, W., . . . Rakhmawati, I. (2022). *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Noeman, A. (2003). Aplikasi Bangunan Islam dalam Konsep Islam serta Contoh Karya Nyata. *Seminar Sehari Arsitektur Islam dan Tropis*. Surakarta.
- Nurjayanti, W. (2019). *Konsep Arsitektur Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Saraswati, R. D., Purwanto, L., & Widjaja, R. R. (2024). Tipologi Arsitektur Islam pada Masjid. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(1), 17-30.
- Satria, W. D. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Masjid Jami Al Hurriyah Jakarta Selatan. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 3(3), 160-168.
- Utami, Thonthowi, I., Wahyuni, S., & Nulhakim, L. (2013). Penerapan Konsep Islam pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1(2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.